

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah untuk menuntun peserta didik agar dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik. Pendidik secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, serta memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Guna mencapai tujuan tersebut, pendidik dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk bisa mengkondisikan peserta didik agar merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuat peserta didik lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Banyak sekali pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah pada saat ini. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak semangat dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan

dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Pembelajaran terpadu memerlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Serta memudahkan peserta didik dalam menguasai dan memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar peserta didik. Diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 1 LABANG siswa masih bertumpu pada materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kelas V di UPTD SD Negeri 1 LABANG kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat siswa hanya pasif mendengar perintah guru dan hanya bertugas mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, bahkan banyak diantaranya yang sibuk bermain dan mengobrol dengan temannya sendiri .

Pembelajaran ini dinilai bersifat konvensional karena kurang menggunakan model yang menarik dan materi yang disampaikan hanya sesuai yang ada di buku. Pembelajaran yang kurang memanfaatkan media dan model pembelajaran belum mampu sebagai pengantar menuju proses pembelajaran yang ideal. Penggunaan media dan variasi model mengajar yang kurang, menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan adanya pelajaran. Akibatnya siswa menjadi bosan dan hasil belajarnya kurang maksimal. Kondisi ini tentu sangat berdampak kurang baik pada hasil belajar dan motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi sebagai proses yang menstimulasi perilaku siswa atau menggerakkan siswa untuk bertindak. Printrich (Richard I. Arends, 2008:142) melihat motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan tugas tertentu. Motivasi belajar adalah salah satu prinsip belajar dimana keberhasilan belajar siswa dipengaruhi dengan motivasi terhadap sebuah pelajaran. Motivasi terhadap suatu pelajaran sangatlah penting untuk pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam mata pelajaran akan enggan untuk memperdalam atau memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi siswa yang sudah mempunyai motivasi terhadap mata pelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh wali kelas, kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, banyak siswa yang belum memenuhi standar KKM yaitu ≤ 65 untuk masing-masing siswa. Hal ini akan berdampak pada kesuksesan siswa dan pemahaman materi selanjutnya dikelas. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara dalam memperbaiki suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan. *Quantum Learning* menguraikan cara-cara baru

yang memudahkan proses belajar dengan pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang akan diajarkan. Di dalam *Quantum Learning* terdapat perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa. *Quantum Learning* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (DePorter 2014:33).

Menurut Bobbi DePorter (2014:57) *Quantum Learning* dipilih karena dapat membuat siswa mampu aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi baik dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu dengan strategi “TANDUR” dapat meminimalisir keadaan siswa pada saat siswa merasa bosan di dalam kelas, sehingga diharapkan siswa akan senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Model *Quantum Learning* di kelas V bisa kita lakukan dengan metode pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013, model ini menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain, dan menggunakan tema sehingga pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif, efektif dalam pengelolaan waktu, dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain. Masalah yang muncul adalah bahwa di sekolah-sekolah dasar yang ada khususnya di pelosok daerah pembelajaran tematik ini belum begitu dipahami sebagian guru, sehingga pembelajaran dengan model tematik guru masih sulit untuk menerapkan dan

melaksanakannya, akan tetapi tentunya kita berharap upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan penyelenggara pendidikan dasar.

Selain menggunakan model pembelajaran, diperlukan juga suatu bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan penggunaan model *quantum learning* ini yaitu bahan ajar berupa lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar kerja siswa ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang dapat menunjang model pembelajaran *quantum learning* yang akan digunakan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat skripsi dengan judul “Pengaruh model quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema suhu dan kalor kelas V SDN 1 Labang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema suhu dan kalor kelas V UPTD SDN 1 Labang?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen UPTD SDN 1 Labang menggunakan model quantum learning ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema suhu dan kalor kelas V UPTD SDN 1 Labang.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen UPTD SDN 1 Labang menggunakan model quantum learning ?

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dari permasalahan yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang model pembelajaran *Quantum Learning* sehingga bermanfaat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata.

b) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif, menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi penggunaan LKS sebagai bahan ajar alternatif di sekolah dasar.

c) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa antara lain sebagai berikut.

- 1) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri.
- 3) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema 6 subtema suhu dan kalor melalui model quantum learning.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema suhu dan kalor melalui model quantum learning.

1.5. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut.

Ha : terdapat pengaruh antara model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara model Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa.